



► **PERSEBARAN PENYAKIT**

Habis Klaster Besar, Muncul Pelaku Perjalanan

Catur Dwi Janati, Abdul Hamid Razak & David Kurniawan
redaksi@harianjogja.com

SLEMAN—Klaster besar persebaran Covid-19 di DIY sudah terhenti dengan tidak ditemukannya lagi pasien positif dari klaster tersebut. Namun saat ini, pertumbuhan kasus Covid-19 di Bumi Mataram masih terus terjadi dengan pasien baru yang didominasi pelaku perjalanan dari luar DIY.

WASPADA CORONA

Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman menilai sejumlah klaster penyebaran Covid-19 sudah selesai. Saat ini, fokus

tracing dilakukan bagi pelaku perjalanan nonklaster. Kepala Dinkes Sleman Joko Hastaryo mengatakan sejumlah klaster penyebaran Covid-19 seperti Klaster Jemaah Tabligh Akbar Jakarta, Indogrosir dan Pemasok Ikan dianggap selesai seiring tidak ditemukannya kasus-kasus baru di klaster tersebut.

“Sejumlah Klaster JT [Jemaah Tabligh Akbar Jakarta], IG [Indogrosir], gereja [Gereja GPIB] dan pedagang ikan sementara kami anggap selesai. Saat ini kami fokus tracing kasus-kasus positif baru nonklaster,” kata Joko saat dihubungi *Harian Jogja*, Selasa (23/6).

► Halaman 10

Habis Klaster...

Seperti diketahui di DIY ada empat klaster besar persebaran Covid-19, yakni Klaster Jemaah Tabligh Akbar Jakarta di Sleman, Klaster Jemaah Tabligh Akbar Jakarta di Gunungkidul, Klaster Cereja GPIB, dan Klaster Indogrosir. Terminus kasus positif Covid-19 bagi pelaku perjalanan ini terjadi dalam beberapa hari terakhir. "Kami tetap berusaha kontak dengan dinas kesehatan daerah asal, meski lebih fokus *tracing* yang di lokal. Sebab sesuai prosedur, *tracing* dilakukan bagi yang melakukan kontak erat dengan pasien positif," kata Joko.

Kondisi yang sama terjadi di Kota Jogja. Ketua Harian Gugus Tugas Kota Jogja, Heroe Poerwadi menyebutkan 10 kasus positif di Kota Jogja, delapan berasal dari riwayat kontak luar kota yakni dari Jakarta, Bandung, Surabaya, Solo, Madura dan Sukabumi. "Artinya sejak awal perkembangan Covid-19 di Jogja selalu diwarnai riwayat kontak dari luar kota, meskipun jumlah kasus positif dilihat secara mingguan, hanya berkisar di bawah angka 10 yang dirawat di rumah sakit," ujarnya.

Saat ini, potensi penambahan kasus di Kota Jogja adalah kehadiran dan mobilitas antarkota. "Maka satu-satunya cara pencegahan yang paling balik adalah semua tempat, semua orang di manapun harus jalankan semua protokol Covid-19, pakai masker, selalu cuci tangan, jaga jarak, jika itu dilakukan, maka kita akan bisa menekan kasus Covid-19 sampai hilang," katanya.

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul Dewi Irawaty menungkapkan jawatannya terus menelusuri potensi penularan virus Corona untuk mencegah penambahan pasien positif. "Saat ini penelusuran masih terus dilakukan untuk Klaster Pemasok Ikan, sedangkan klaster lain seperti Indogrosir dan Gadungari sudah relatif aman," katanya.

Dewi menjelaskan Klaster Pemasok Ikan masih ditelusuri karena relatif baru dibandingkan klaster lainnya. Selain itu, penularan juga sudah mencapai generasi ketiga sehingga penelusuran bisa lebih luas lagi. "Masih ada yang dites, tapi tidak sebanyak saat kasus ini muncul pertama kalinya," katanya.

Plt Kepala Dinas Kesehatan Kulonprogo, Sri Budi Utami mengatakan jumlah pasien positif Covid-19 di Kulonprogo yang masih menjalani perawatan sebanyak empat orang dari akumulasi 15 pasien. Tiga di antara mereka berasal dari Klaster Pedagang Ikan Purworejo. Di luar itu, belum ditemukan lagi tambahan kasus positif corona dari klaster besar seperti seperti Indogrosir, Sleman; Tabligh Akbar, Jakarta, dan Ijtima Ulama, Gowa. Tidak adanya tambahan dari tiga klaster besar itu membuat Gugus Tugas Penanggulangan Covid-19 Kulonprogo kini lebih fokus menapis warga Kulonprogo yang pernah kontak dengan pedagang ikan asal Purworejo. Penelusuran dilakukan bersama puskesmas dan gugus tugas tingkat kalurahan.

Tim Perencanaan Data dan Analisis Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY, Riris Andono Ahmad, menuturkan banyaknya kasus impor pada akhir-akhir ini bisa jadi dipengaruhi oleh dibukanya kembali transportasi seperti biasa sehingga meningkatkan monilitas penduduk antardaerah.

Kendati demikian, menurutnya, dengan banyaknya penemuan kasus impor menunjukkan sistem surveilans Gugus Tugas Penanganan Covid-19 cukup optimal. "Kalau kasus impor ditemukan berarti sistem surveilans kami bekerja dengan baik," katanya.

Untuk menghadapi mobilitas antardaerah yang semakin tinggi, masyarakat bisa berperan dengan tetap disiplin mematuhi protokol kesehatan. "Tetap jaga jarak, hindari kerumunan, pakai masker dan cuci tangan," ujarnya.

Tes Swab

Sementara itu, Pemerintah Kabupaten Bantul terus berupaya memperluas jangkauan tes swab gratis bagi warga Bantul untuk mempercepat penanganan penularan Covid-19. Target swab massal sampai 5.000 orang dan diprioritaskan bagi pelaku perjalanan yang tanpa gejala dan tenaga kesehatan.

Kepala Dinas Kesehatan Bantul, Agus Budi Raharjo mengatakan tes swab massal dilakukan untuk mengetahui sebaran virus Corona di Bantul. Sebab penularan penyakit yang disebabkan SARS CoV-2 itu sempat melandai, tetapi

akhir-akhir ini kembali bertambah dan didominasi pelaku perjalanan. Data pasien positif pelaku perjalanan itu diakui Agus diketahui setelah dilakukan tes swab mandiri terutama pelaku perjalanan yang akan kembali ke perantauan karena diharuskan membawa surat keterangan sehat atau bebas Covid-19. Agus khawatir potensi penularan dari pelaku perjalanan justru banyak, tetapi tidak terdeteksi karena tes swab mandiri membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Rata-rata biaya tes swab mandiri di sejumlah rumah sakit kisaran Rp1,7 juta-Rp2,5 jutaan. "Apakah pelaku perjalanan ini masih ada potensi besar penularan Covid-19. Kami ingin mengetahuinya, jika memang ada, harus cepat dibatasi [pergerakannya]," ujar Agus, di sela-sela proses tes swab massal gratis bagi pelaku perjalanan dan tenaga kesehatan di halaman kantor Dinas Kesehatan Bantul, Selasa.

Juni ini ditargetkan ada 300 orang yang dites swab gratis. Dengan adanya tes swab massal, kata Agus, pihaknya bisa memetakan potensi penularan Covid-19 dan segera bisa mengambil tindakan pencegahan penularan. Tes swab gratis yang digelar Dinas Kesehatan Bantul ini bekerja sama dengan Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Penendalian Penyakit (BBTKLPP) DIY.

Adapun, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 kembali mengemukakan penambahan kasus positif sebanyak tiga kasus pada Selasa. Juru Bicara Pemerintah Daerah (Pemda) DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menuturkan penambahan kasus meliputi Kasus 291, laki-laki, 65; Kasus 292, laki-laki, 64; dan Kasus 293, laki-laki, 24. Ketiga pasien positif baru ini sama-sama ditemukan di Kecamatan Depok, Sleman, dari pemeriksaan mandiri di salah satu rumah sakit rujukan Covid-19. Saat ini, Dinas Kesehatan Sleman tengah menelusuri kontak kasus tersebut. "Ketiganya kondisi OTG [orang tanpa gejala] dan dirawat inap," katanya.

Laporan ini dari hasil pemeriksaan pada 147 sampel dari 127 orang. Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 291 kasus, dengan 238 kasus telah sembuh. *Lugas Subarkah, Ujang Hasanudin, & Jalu Rahman Dewantara*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005